

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perusahaan akuntansi memegang posisi penting sebagai sarana untuk memantau dan mengontrol pengeluaran, yang sering disebut dengan akuntansi pertanggungjawaban. Sistem akuntansi pertanggungjawaban ini memungkinkan pencatatan secara menyeluruh dari setiap aktivitas bisnis yang dilakukan, serta memungkinkan untuk menentukan unit atau individu yang bertanggung jawab serta memiliki wewenang atas aktivitas tersebut. Biasanya, wewenang ini diberikan dari level manajer yang lebih tinggi kepada manajer di bawahnya. Proses pendelegasian ini menuntut para manajer untuk bertanggung jawab atas hasil kinerja mereka, yang kemudian akan dievaluasi untuk menilai efektivitas dari pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan.

Dalam menghadapi tantangan persaingan usaha yang semakin intens, perusahaan dituntut untuk melaksanakan perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan, termasuk dalam hal struktur dan fungsi organisasi mereka. Untuk mencapai hasil yang optimal, sebuah organisasi perlu memiliki sistem yang terstruktur dengan baik, disertai dengan visi dan misi yang jelas. Selain itu, penting bagi organisasi untuk memiliki kemampuan manajerial yang memadai serta pengetahuan yang mendalam agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat. Dalam upaya ini, manajemen harus menerapkan fungsi pengendalian manajemen guna memastikan bahwa strategi yang diterapkan berjalan secara efektif dan efisien.

Pengertian dari kata "efektif" mencakup pencapaian sasaran secara akurat atau pemilihan sasaran yang paling sesuai dari berbagai alternatif yang ada, membuat keputusan yang benar, serta berhasil dalam penerapannya dengan cara yang tepat dan pada waktu yang tepat. Di sisi lain, istilah "efisien" berarti penggunaan sumber daya secara minimal untuk mencapai hasil yang diinginkan atau output yang optimal. Ini mencakup penggunaan sumber daya secara bijaksana dan hemat, serta menjalankan proses dengan cara yang tepat agar tidak ada sumber daya yang terbuang sia-sia.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu pendekatan dalam sistem akuntansi yang memberikan pengakuan terhadap berbagai pusat

tanggung jawab di seluruh organisasi dengan menetapkan target pendapatan dan biaya tertentu untuk setiap unit yang memegang tanggung jawab. Dengan sistem ini, pimpinan dapat menerapkan serta menjalankan akuntansi pertanggungjawaban secara efektif. Agar manfaat dari akuntansi pertanggungjawaban dapat optimal, diperlukan penyusunan anggaran pada setiap tingkat manajerial yang kemudian dilaporkan dalam laporan pertanggungjawaban. Laporan ini akan memaparkan perbandingan antara biaya yang sebenarnya terjadi dengan biaya yang telah dianggarkan, beserta variansinya. Perbedaan antara anggaran dan realisasi ini dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja manajer dan juga berfungsi sebagai pendorong bagi manajer untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, laporan pertanggungjawaban harus mampu mengidentifikasi ketidakefisienan dalam setiap komponen, sehingga jika ditemukan masalah yang dapat menghambat pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, tindakan perbaikan dapat segera dilakukan.

Implementasi akuntansi pertanggungjawaban dalam evaluasi dapat diamati melalui beberapa elemen penting dari akuntansi pertanggungjawaban itu sendiri. Di antaranya adalah struktur organisasi yang mencakup pembagian wewenang dan tanggung jawab, penyusunan anggaran yang jelas, pemisahan biaya secara rinci, serta penggunaan kode rekening yang terklasifikasi dengan baik. Selain itu, laporan pertanggungjawaban juga merupakan bagian integral dari sistem ini. Karakteristik dari akuntansi pertanggungjawaban meliputi standar untuk mengukur kinerja, yang mencakup penilaian atas kinerja manajer serta mekanisme pemberian penghargaan dan hukuman. Semua elemen ini berkontribusi pada efektivitas sistem akuntansi pertanggungjawaban dalam memberikan informasi yang relevan dan akurat dalam penilaian kinerja.

Dalam sebuah organisasi, pusat pertanggungjawaban adalah unit yang bertanggung jawab atas pengendalian biaya, pendapatan yang diperoleh, atau pemanfaatan dana investasi. Ada empat jenis pusat pertanggungjawaban utama, yaitu pusat biaya yang mengawasi pengeluaran, pusat pendapatan yang memantau pemasukan, pusat laba yang mengevaluasi keuntungan, dan pusat investasi yang bertanggung jawab atas alokasi investasi. Dengan adanya sistem akuntansi pertanggungjawaban, peran dan tanggung jawab setiap manajer, baik individu maupun kelompok, dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan kinerja dapat diidentifikasi dengan jelas. Untuk tujuan evaluasi keuangan, pusat

pertanggungjawaban ini dikategorikan menjadi empat jenis: pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi.

Pusat pendapatan adalah unit tanggung jawab di mana seorang manajer diberi kewenangan khusus. Manajer yang memegang tanggung jawab pada pusat pendapatan diwajibkan untuk menyusun laporan akuntabilitas yang mencakup target pendapatan serta rencana pencapaiannya. Laporan ini bertujuan untuk menilai selisih (variasi) antara target pendapatan yang telah ditetapkan dengan realisasi yang terjadi, baik dalam hal keuntungan maupun kerugian. Untuk menilai seberapa efektif manajer pusat pendapatan dalam menjalankan tugasnya, diperlukan alat ukur kinerja, salah satunya adalah penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban.

Penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro memiliki peranan yang krusial untuk mengevaluasi sejauh mana manajer dari pusat tanggung jawab dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dengan penerapan yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan evaluasi yang lebih akurat terhadap kinerja manajer dan membantu proses pengendalian biaya secara keseluruhan. Hal ini karena semakin optimal penerapan sistem ini, semakin mudah bagi pimpinan rumah sakit untuk menilai serta mengontrol kinerja dan pengeluaran manajer pusat pertanggungjawaban.

Pertumbuhan kompleksitas dalam suatu organisasi atau perusahaan seperti RSUD Muhammadiyah Metro menghadirkan berbagai tantangan bagi manajemen dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menangani hal tersebut, sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan informasi yang akurat guna mendukung proses pengambilan keputusan serta memantau pelaksanaan kegiatan operasional. Dalam konteks ini, akuntansi pertanggungjawaban memainkan peran yang sangat krusial. Akuntansi pertanggungjawaban dirancang untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, serta menyajikan data baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan mengenai kinerja dari setiap pusat tanggung jawab dalam organisasi. Pusat tanggung jawab ini dapat meliputi berbagai bagian seperti departemen, divisi, atau unit-unit lain di dalam organisasi yang memiliki kewajiban terhadap pengelolaan sumber daya serta pencapaian hasil tertentu.

Dalam konteks Rumah Sakit Muhammadiyah Metro, penerapan akuntansi pertanggungjawaban memegang peranan krusial dalam memahami sejauh mana

manajer unit-unit kerja dapat memenuhi tanggung jawab mereka dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh RSUD Muhammadiyah Metro. Implementasi akuntansi pertanggungjawaban yang efektif akan memberikan dukungan dalam pengendalian biaya, yang pada gilirannya berkontribusi pada efisiensi alokasi sumber daya di RSUD Muhammadiyah Metro. Dengan pengendalian biaya yang optimal, rumah sakit ini dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, serta mencapai berbagai tujuan strategis yang telah dirumuskan oleh institusi tersebut. Di bawah ini terlampir tabel Anggaran Pendapatan dan Anggaran Belanja yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kota Metro untuk tujuan perencanaan dan pengawasan keuangan.

Tabel 1. Anggaran Pendapatan dan Belanja RSUD Muhammadiyah Kota Metro

No	Tahun	Anggaran Pendapatan	Anggaran Belanja
1	2020	Rp. 86.987.465.491	Rp. 96.730.035.466
2	2021	Rp. 114.273.480.904	Rp 118.040.051.607

Sumber: Rumah sakit Umum Muhammadiyah

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel sebelumnya, terlihat bahwa Anggaran Pendapatan mengalami pertumbuhan dari tahun 2020, di mana jumlah awalnya sebesar Rp. 86.987.465.491, kemudian meningkat menjadi Rp. 114.273.480.904. Selain itu, Anggaran Belanja pada tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp. 96.730.035.466 juga menunjukkan peningkatan pada tahun 2021, mencapai Rp. 118.040.051.607. Dengan memperhatikan informasi tersebut dan memahami betapa pentingnya pengendalian biaya dalam manajemen keuangan, penulis merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian terkait hal ini, guna menganalisis lebih dalam mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi pengelolaan anggaran secara efektif dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro”.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Sudahkah penerapan akuntansi pertanggungjawaban di Rumah Sakit

Umum Muhammadiyah Metro memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban yang berlaku?

2. Bagaimana evaluasi kinerja dari pusat pertanggungjawaban yang meliputi pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menilai apakah pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro telah memenuhi syarat akuntansi pertanggungjawaban yang ditetapkan.
2. Untuk mengevaluasi kinerja unit pertanggungjawaban dengan mempertimbangkan pusat biaya, pusat pendapatan, pusat keuntungan, dan pusat investasi di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

D. Manfaat Penelitian

- 1 Untuk rumah sakit, informasi ini bisa dijadikan sebagai acuan yang berharga dalam proses evaluasi dan perbaikan terkait penerapan sistem akuntansi tanggung jawab. Data dan informasi yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan kebijakan serta prosedur akuntansi yang diterapkan, sehingga memastikan bahwa sistem pertanggungjawaban keuangan berfungsi secara optimal dan sesuai dengan standar yang diharapkan.
- 2 Bagi penulis, penelitian ini memiliki potensi besar untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman, terutama mengenai sejauh mana sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan dalam mengevaluasi hasil kinerja manajer di unit-unit yang menjadi tanggung jawab tertentu. Dengan menggali lebih dalam topik ini, penulis dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang efektivitas metode akuntansi dalam menilai kinerja para manajer di berbagai pusat tanggung jawab, yang pada gilirannya dapat memperkaya wawasan dalam bidang akuntansi dan manajemen.
- 3 Bagi para anggota komunitas akademik, hal ini bisa berfungsi sebagai sumber rujukan untuk studi-studi yang akan datang dan juga dapat memperluas wawasan mengenai pengertian serta peran dari akuntansi pertanggungjawaban. Dengan memanfaatkan informasi ini, diharapkan

dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana akuntansi pertanggungjawaban berfungsi serta bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam praktik. Ini tentunya akan menjadi tambahan berharga untuk basis pengetahuan akademis dan menjadi landasan yang kuat bagi penelitian yang dilakukan di masa depan.